

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dibagi menjadi empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis sangat penting bagi kehidupan manusia. Seseorang yang mampu menulis, dapat memanfaatkan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui tulisan. Dengan tulisan, mereka dapat mengungkapkan berbagai pikiran, perasaan, dan kemauan kepada orang lain tanpa harus berhadapan langsung. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang tidak dapat diperoleh secara alamiah. Terampil menulis berarti terampil berbahasa secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan, ke dalam bentuk kata, kalimat, paragraf maupun wacana.

Keterampilan menulis telah diajarkan mulai jenjang SD/MI hingga jenjang SMA/MA. Siswa SD/MI hingga SMA/MA diharapkan memiliki keterampilan menulis dalam berbagai bentuk, termasuk dalam bentuk tulisan deskripsi. Menulis paragraf deskripsi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam (SK 4, KD 4.2).

Acuan tersebut tertuang dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X, yang isi kompetensi dasarnya adalah Menulis hasil observasi

dalam bentuk paragraf deskriptif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis deskripsi juga dilaksanakan di SMA Parulian 2 Medan.

Tujuan pembelajaran menulis adalah peserta didik dapat menulis paragraf deskripsi hasil observasi. Peserta didik diharapkan mampu menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat indera akan dituangkan dalam bentuk tulisan deskripsi. Tujuan yang ingin dicapai dalam kemampuan menulis deskripsi adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pembaca merasakan seolah-olah mengalami dan mengetahui secara langsung hal yang diceritakan oleh penulis. Oleh karena itu, menulis deskripsi erat kaitannya dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai objek untuk menulis deskripsi.

Tarigan (1994:50) menyebutkan bahwa pengarang deskripsi mengajak para pembaca bersama-sama menikmati, merasakan, memahami dengan sebaik-baiknya objek, adegan, kegiatan, orang dan suasana hati yang telah dialami oleh pengarang. Penerapan media gambar dalam menulis karangan deskripsi dapat dijadikan solusi untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan konsep-konsep grafis yang diilustrasikan dari suatu objek gambar yang di dalamnya merupakan hal-hal yang terjadi di kehidupan nyata siswa menjadi sebuah bahasa tulisan deskriptif.

Banyak siswa gagal dalam menuangkan ide ke dalam bentuk paragraf deksripsi, atau dengan kata lain kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih kurang. Hal ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Izzul

Khasanah (2008) menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis paragraf siswa adalah 64,1. Dari beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi rendah karena belum mencapai standar ketuntasan minimal 75. Berdasarkan penelitian Izzul Khasanah, rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi karena terkesan monoton dan cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga motivasi siswa rendah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni Kadek Ariustini (2014) menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada saat menulis paragraf deskripsi. Skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis paragraf deskripsi adalah 70, namun KKM yang telah ditetapkan oleh guru adalah 78. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dalam segi kejelasan tulisan, pengungkapan ide atau pokok pikiran kurang jelas, dan organisasi ide belum logis dan belum sistematis.

Model *Examples Non Examples* pernah digunakan oleh Wery Agusnius Sinaga (2011) dalam penelitiannya menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 78. Model *Examples Non Examples* juga pernah digunakan oleh Muhammad Ridwan (2012) yang menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam menulis berita dengan menggunakan menggunakan model *Examples Non Examples* dengan nilai rata-rata 77,08 atau berhasil.

Berdasarkan kenyataan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Examples Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Oleh Siswa Kelas X SMA Parulian 2 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi masih kurang
2. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi karena terkesan monoton dan cenderung menggunakan metode ceramah
3. Kurangnya pemahaman siswa dalam segi kejelasan tulisan, pengungkapan ide atau pokok pikiran kurang jelas, dan organisasi ide belum logis dan belum sistematis
4. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan melihat luasnya cakupan masalah yang diidentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti dari model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi karena terkesan monoton dan cenderung menggunakan metode ceramah. Maka penulis menawarkan pengaruh model *Examples Non Examples* pada kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap kelas X SMA Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

#### D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskripsi oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model *Examples Non Examples*?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf deskripsi oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan model *Examples Non Examples*?
3. Apakah ada pengaruh model *Examples Non Examples* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

#### E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf deskripsi oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sebelum menggunakan model *Examples Non Examples*.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf deskripsi oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017 sesudah menggunakan model *Examples Non Examples*.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Examples Non Examples* terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi oleh siswa kelas X SMA Parulian 2 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat sebagai menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam bidang pembelajaran sastra dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang relevan. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia dalam merencanakan atau memilih model pembelajaran dalam menulis paragraf deskripsi dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi